

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 8 sampel perbankan. Alat ukur yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yaitu RGEK yang terdiri dari Indikator pengukuran pada faktor risk profile yang digunakan ialah rasio *Non Performing Loan (NPL)*, aspek kedua *Good Corporate Governance (GCG)* yang digunakan ialah nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)*, aspek ketiga Dari *Earnings* yang digunakan ialah rasio *Return on Equity (ROE)*, dan aspek keempat dari *Capital* yang digunakan ialah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berdasarkan analisis data yang telah diajukan dan diuji pada bab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) lebih baik pada rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan nilai komposit *Good Corporate Governance (GCG)*. sedangkan bank pemerintah (BUMN) lebih baik pada rasio *Return on Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Risk Profile* (rasio *Non Performing Loan*). hal ini mungkin disebabkan jika dilihat dari rata – rata rasio *NPL* yang mengacu pada standar *Non Performing Loan (NPL)* dari Bank Indonesia yang terbaik adalah dibawah 5%, maka bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sama – sama masih berada dalam kondisi ideal. Juga dilihat dari *NPL* bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional perbedaan rasio atau selisih rasionya tidak terlalu jauh.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Good Corporate Governance* (nilai komposit *GCG*). Hal ini mungkin disebabkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dalam perannya telah menerapkan tata kelola perusahaan yang serupa pada bank pemerintah (BUMN).
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Earning* (rasio *ROE*). Hal ini mungkin disebabkan laba atas ekuitas yang dihasilkan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) memiliki perbedaan signifikan.

5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 dilihat dari aspek *Capital* (rasio *CAR*). Hal ini mungkin disebabkan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sama - sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga rasio kecukupan modalnya atau *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*).

5.2 Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan dalam periode pengamatan kemudian dikumpulkan, dihitung untuk memperoleh rasio, dianalisis, serta dibandingkan. Dalam pengumpulan data pada bank periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2014 – 2018. Terdapat beberapa bank pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) untuk laporan keuangan pada tahun 2014 sedikit sulit untuk ditemukan.
2. Dalam mengukur kinerja keuangan perbankan penelitian ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Faktor RGEC yang digunakan hanya 4 yaitu *NPL*,

Nilai Komposit *GCG*, *ROE*, dan *CAR*. Sedangkan masih banyak rasio keuangan lainya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank.

Berdasarkan keterbatasan tersebut untuk itu beberapa saran yang dapat dipakai untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan lebih mendalam penyebab ada dan tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan menggunakan penelitian kualitatif agar lebih *real* karena penelitian ini hanya melihat penyebab ada dan tidaknya perbedaan berdasarkan nilai yang tertulis pada laporan keuangan.
2. Menambah periode penelitian dan sampel perusahaan sehingga diharapkan akan menghasilkan penelitian yang lebih representatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengganti rasio keuangan atau menggunakan lebih banyak lagi rasio untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yang kemungkinan dapat memiliki perbedaan kinerja keuangan antar bank pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).